

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan dahulu yang sekripsinya hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan saintifik, sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul tentang Efektifitas Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Makassar. Penelitian ini ditulis oleh fertina yusfaarra'd permadani. Tujuan penelitian ini untuk: mengetahui hasil belajar Fikih siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan saintifik serta mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Makassar.

Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini ialah persentasi 50% hasil pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan saintifik, persentase 55% hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran tidak menggunakan pendekatan saintifik.

Skripsi saya berbeda dengan skripsi di atas, tujuan skripsi di atas ialah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan pendekatan saintifik dan setelah menggunakan pendekatan saintifik sedangkan tujuan skripsi penulis ialah untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran.

2. Skripsi berjudul Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki kabupaten. Takalar. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar, bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab, Takalar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode ex-post fakto. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan analisis menggunakan analisis statistik inferensial dan deskriptif menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh saat menggunakan penerapan pendekatan saintifik terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Hasil analisis yang peneliti lakukan (Regresi linear sederhana) menyatakan bahwa  $T_{hitung} (43,5) > T_{tabel} (1,68595)$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan skripsi di atas berbeda dengan penelitian penulis. Jenis penelitian di atas menggunakan metode ex-post facto. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan penelitiannya menggunakan analisis.

3. Penelitian ini ditulis oleh yoga prasetya yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pendekatan saintifik agar meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik pada materi geometri kelas X SMA N 2 Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga proses penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pembelajaran dengan cara membentuk kelompok secara heterogen, guru memotivasi siswa dengan memberikan nilai tambahan, menempatkan tempat duduk siswa agar teratur, dan memberikan waktu yang luas agar siswa mengungkapkan ide-ide, gagasan, pokok pikiran siswa. Hal ini dibuktikan pada siklus pertama siswa termasuk kategori cukup aktif dengan rata-rata skor 21,8, siklus kedua siswa termasuk cukup aktif dengan rata-rata skor 27,2, dan siklus ketiga siswa termasuk kategori aktif dengan rata-rata skor 33,8. Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki peningkatan ketika menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dan metode penelitian di atas berbeda dengan penelitian dan pengumpulan data yang penulis lakukan karena penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar. Sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan data penelitian penulis ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Implementasi Pendekatan Saintifik**

### **1. Pengertian Implementasi Pendekatan Saintifik**

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengungkapkan bahwa implementasi adalah sebagai evaluasi, implementasi merupakan aktifitas yang diperluas sehingga saling menyesuaikan. Implementasi adalah suatu aktifitas yang melibatkan kegiatan sehingga menciptakan pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi berpusat pada aktifitas, terdapat aksi, tindakan dan mekanisme atau sistem. kata mekanisme terdapat arti bahwa implementasi tidak hanya berpusat pada aktifitas, terdapat aksi dan tindakan melainkan bersungguh-sungguh yang berdasar aturan-aturan senggga menciptakan tujuan kegiatan. Implementasi akan dilaksanakan jikalau tujuan dan sasarnya suda ada dan progam kegiatannya sudah terkodinir secara tersusun sehingga dapat mencapai titik yang diinginkan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang terdapat beberapa kegiatan dalam mengumpulkan data melalui proses observasi, menanya, eksperimen, mengolah data dan mengkomunikasikan kaidah-kaidah keilmuan. Diharapkan pendekatan saintifik bisa mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik baik dari sikapnya, pengetahuannya, dan ketrampilannya. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang direncanakan untuk siswa sehingga siswa akan aktif dalam menerapkan konsep, hukum atau prinsip menggunakan proses mengamati agar bisa menemukan masalah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data dengan menggunakan teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Daryanto 2014:51). Pendekatan saintifik bermaksud memberikkan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi secara mandiri. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Melainkan Tujuan dari pendekatan ini ialah siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi dikehidupan sehari-hari dengan baik (Sagala, 2013: 69).

Implementasi pembelajaran saintifik diarahkan agar peserta didik bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja melainkan mampu merumuskan masalah dengan bertanya. Proses pembelajarannya diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin

dengan haya mendengarkan dan menghafal semata).Implementasi pendekatan saintifik saat pembelajaran akan melibatkan ketrampilan pembelajaran melalui proses mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dilaksanakan melalui lima langkah mengamati, langkah menanya, langkah mencoba atau eksperimen, langkah mengolah data, dan mengkomunikasikan. Semua tahapan tersebut diharapkan agar mampu menciptakan peserta didik mencapai ketrampilan belajar dan mampu menggali potensi yang berada dalam diri peserta didik.

## 2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut;

- a. Berfokus pada peserta didik
- b. Ketrampilan proses terlibat dalam mengkontruksikan prinsip, hukum dan konsep.
- c. Merangsang kemampuan intelektual agar bisa dikembangkan melalui proses kognitif sehingga mampu memunculkan ketrampilan berfikir peserta didik
- d. Agar dapat meningkatkan akhlak, perilaku dan karakter peserta didik.

## 3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut;

- a. Agar meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik,

- b. Agar mampu menyelesaikan masalah sistematis yang akan dihadapi,
  - c. Terbentuknya proses pembelajaran yang efektif sehingga mampu menyadarkan peserta didik bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan,
  - d. Melatih siswa agar mampu mengkonstruksikan ide-ide,
  - e. Agar mengembangkan karakter peserta didik.
4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah-langkah. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan. Semua langkah tersebut diuraikan sebagai berikut;

a. Mengamati

Mengamati atau biasa disebut observasi merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indera dalam mencari data (Sani 2014:54). Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014:5), mengemukakan kegiatan mengamati dilaksanakan dengan cara membaca, menyimak, melihat, mendengar, menonton dan memegang. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi fasilitator dalam proses mengamati dengan cara menyajikan materi baik berupa tulisan, gambar, video, benda nyata, dan lain sebagainya. Metode mengamati mengedepankan proses pembelajaran yang berarti (*meaning full learning*). Metode mengamati dibutuhkan peserta didik untuk

memenuhi rasa ingin tahu peserta didik sehingga melalui mengamati proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan memiliki makna yang berarti. Contoh terdapatnya metode mengamati proses pembelajaran akan mendapatkan fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan materi pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan mengamati memiliki beberapa aktifitas sebagai berikut;

- 1) Mencari objek yang akan diamati,
- 2) Merumuskan panduan mengamati yang isinya sesuai dengan objek yang akan diamati,
- 3) Merumuskan informasi-informasi apa saja yang harus diamati,
- 4) Mencari lokasi yang akan di amati,
- 5) Merumuskan bagaimana mengamati akan dilakukan sehingga mengamati bisa berjalan dengan lancar dan mudah,
- 6) Mencatat hasil mengamati dengan menggunakan tulisan, vidio, rekaman, dan lain sebagainya.

b. Menanya

Aktifitas menanya akan berlangsung apabila terdapat informasi yang tidak bisa dipahami ketika mengamati pastinya memiliki informasi yang sulit dipahami maka dari itu bertanya adalah solusinya. Bertanya dilakukan dengan cara memberikan informasi yang tidak dapat dipahami. Menanya dapat dilakukan dengan mengungkapkan secara lisan maupun tulisan. Dalam proses belajar mengajar bertanya sangat penting karena dapat memahami apa yang tidak dapat dipahami dan juga akan menambahkan ilmu pengetahuan.

Pertanyaan yang baik harus memiliki kriteria yang jelas, terdapat jawabannya, terdapat titik fokus, bersifat penguatan, mendapat pembelajar agar berfikir, menciptakan peningkatan kemampuan, menciptakan proses interaksi atau komunikasi. Bobot pertanyaan memiliki beberapa tingkatan ada yang tingkatan rendah, sedang dan tinggi. Beberapa tingkatan kognitif rendah memiliki beberapa sub diantaranya;

- 1) Pengetahuan (knowledge), pengetahuan memiliki kata kunci yang biasa digunakan ialah kapan, dimana, sebutkan, apa, siapa, dan lain sebagainya.
- 2) Pemahaman (comprehension), pemahaman memiliki kata kunci yang biasa digunakan ialah, simpulkanlah, terangkanlah, gunakanlah, larilah, dan lain sebagainya.
- 3) Penerapan (application), penerapan memiliki beberapa kata kunci ialah buatlah, tuliskan contoh, siapkanlah dan lain sebagainya.

Sedangkan tingkatan kognitif yang tinggi mempunyai beberapa sub tingkat yaitu;

- a) Analisis (analysis), analisis memiliki kata kunci sebagai berikut; analisislah, kemukakaknlah, identifikasilah, dan lain sebagainya.
- b) Sintesis (synthesis), sintesis memiliki beberapa kata kunci sebagai berikut; susunlah, bentuklah, rumuskanlah, bagaimanakah kita dapat memperbaiki, dan lain sebagainya.

c) Evaluasin (evaluasi), evaluasi memiliki beberapa kata kunci sebagai berikut; brian pendapat, kritikal, bandingkanlah bedakanlah, dan lain sebagainya.

c. Mencoba (eksperimen) atau mengumpulkan informasi

Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada tahap ini bisa kita lihat sebagai berikut:

- 1) Berbuat eksperimen
- 2) Membaca buku, melihat paparan saat belajar mengajar, membaca artikel, dan lain sebagainya.
- 3) Wawancara dengan narasumber, dan
- 4) Mengamati kejadian.

d. Mengolah informasi (mengasosiasikan)

Aktifitas mengolah informasi dapat dilakukan dengan penalaran. Yang disebut penalaran di sini ialah penalaran ilmiah walaupun penalaran yang tidak ilmiah selalu tidak bermanfaat. Maksud penalaran di sini ialah mengacu pada saat pembelajaran asosiasi. Asosiasi adalah kemampuan berfikir siswa dalam mengelompokkan ide-ide serta mengasosiasikan berbagai peristiwa sehingga mampu menjadikan pengalaman.

Pada dasarnya penalaran memiliki dua hal yang paling penting ialah logis dan analitis (Maman Racman, dkk, 2004:95). Berfikir logis sangat dibutuhkan dalam suatu aktifitas atau kegiatan dengan diiringi suatu pola tertentu atau logika tertentu. Berfikir logis mempunyai

konotasi yang sifatnya jamak dan bukan tunggal. Sedangkan analitis adalah termasuk ciri-ciri penalaran, kegiatan yang didasarkan dalam diri disuatu analisis. Dan kerangka berfikir yang dipakai dalam analisis ialah logika penalaran yang saling berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa penalaran ilmiah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Sommer yang dikutip oleh Suyahno mengungkapkan bahwa logika merupakan suatu ilmu pengetahuan mengenai karya dengan akal budi sehingga bisa membimbing seseorang mencapai kebenaran. Penalaran yang terdapat dalam pendekatan saintifik menggambarkan bahwa pembelajaran adalah pelaku aktif. Penalaran adalah kerangka berfikir secara logika dan tertata secara rapi yang berpacu pada fakta yang di amati, dan di inderai agar mampu memperoleh kesimpulan yang berupa pengetahuan.

e. Menyaji (mengkomunikasikan)

Mengkomunikasikan adalah tahap terakhir dalam langkah-langkah pendekatan saintifik. Mengkomunikasikan bisa dilakukan menggunakan proses pembelajaran kolaboratif. Inti dari pembelajaran kolaboratif ialah menekankan bahwa komunikasi kepada orang lain atau kerjasama dengan orang lain sangat penting sebagai struktur interaksi yang telah direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama. Pada Pembelajaran kolaboratif guru menjadi fasilitas yang mampu

memanagemen pesertar didik dan menguasai proses pembelajaran tetapi yang lebih aktif tetap peserta didik guru hanya mengarahkan peserta didik sesuai rencana yang telah tersusun dengan rapi. Sehingga para peserta didik berinteraksi satu sama lain dengan saling menghormati, saling menerima kelebihan dan kekurangan pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan empati.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideigig* yang berarti ilmu menuntun anak. Bangsa Romawi melihat pendidikan sebagai *educare* yang artinya menuntun, kegiatan merealisasikan potensi yang berada di dalam diri anak. Orang-orang Jerman menyebut pendidikan sebagai *erziehung* yang disebut membangkitkan kekuatan yang berada di dalam manusia, mengaktifkan kekuatan yang berada di dalam diri manusia dan menggali potensi manusia. Bangsa Jawa mengatakan bahwa pendidikan berarti *panggulawentah*, mengubah kejiwaan, mengelola, mematangkan perasaan, watak, serta mengubah kepribadian manusia. Bicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dengan Agama Islam. Agama Islam dalam pendidikan merupakan hal yang menarik karena memiliki keterkaitan terhadap sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri anak dari berbagai aspek, baik yang berhubungan dengan pendidikan non formal maupun pendidikan yang formal. Maka dari itu,

pendidikan dapat kita pahami bahwa pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas seorang anak yang memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia. Hubungan antara pendidikan dan islam bagaikan dua keping mata uang, maksudnya ialah islam dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan mendasar baik secara epistemologi, aksiologi, maupun secara ontologis.

Menurut ungkapan Muhammad Qutb yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto, pendidikan agama adalah usaha dengan pendekatan secara penuh kepada manusia, baik dilihat dari pandang jasmani maupun pandang rohani, baik dari segi mental maupun segi fisiknya disetiap kegiatan yang dilakukan. Pendidikan agama Islam adalah berusaha secara nyata agar mempersiapkan anak untuk memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan norma-norma yang ada dalam ajaran agama Islam melalui aktifitas bimbingan, pengajaran dan berlatih untuk selalu memperhatikan atau menghormati ajaran agama selain Islam. Pendidikan agama islam merupakan aktifitas bimbingan terhadap anak agar mampu memahami apa itu ajaran agama Islam. Sehingga mampu menghayati tujuan dan makna agama islam, dan mampu mengamalkannya.

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa sumber diantaranya ialah Al-Qur'an (pedoman untuk seluruh umat manusia), As-Sunnah (perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW), ijma' (musyawarah tentang agama Islam yang telah disepakati oleh para ulama), Mashalih Al-mursalah (kemaslahatan umat), urf (kebiasaan/tradisi masyarakat),

serta ijtihad (hasil para ahli dalam islam). Semua sumber yang di atas telah tersusun dan dipergunakan secara hierarkis, maksudnya ialah sumber tersebut sudah tersusun dengan rapi yang sumber utamanya ialah Al-Qur'an demikian pula sumber-sumber yang lain mengikuti sumber pertama sehingga tidak bertentangan dengan sumber utama.

Dasar pendidikan agama Islam sendiri adalah Tauhid. Dalam islam Tauhid adalah ajaran yang sangat fundamental serta yang menjadi dasar dari berbagai hal di dalam kehidupan penganutnya, kecuali dalam hal pendidikan. Dasar pendidikan agama Islam dirumuskan hal antara lain:

- a. Tauhid ibadah. Sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa hikmah penciptaan manusia adalah beribadah hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan pintu utama pelaksanaan ibadah adalah ilmu yang mengharuskan adanya proses pendidikan.
- b. Rasulullah Shallallahu Alaihi waallam sebagai master pendidikan islam secara tiori maupun praktek serta menjangkau segala aspek kehidupan yang tidak dapat dijangkau oleh manusia dari manapun.
- c. Kesatuan iman dan rasio. Iman dan rasio adalah perwakilan dari yang tidak nampak dengan yang nampak dan masing-masing mempunyai wilayah tersendiri, sehingga harus saling melengkapi.
- d. Satu agama. Agama yang dibawa oleh para nabi adalah satu, agama tauhid. Para nabi dan rasul telah menjadikannya sebagai materi pendidikan paling utama dan warisan paling berharga.
- e. Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua tercipta dari tanah yang akhirnya menjadi jasad yang ditiupkan kepadanya roh sebagai sebagai inti fitroh.

- f. Persatuan individu dan masyarakat adalah setiap manusia mempunyai sifat sosial atau saling membutuhkan satu sama lain sehingga mampu tolong menolong.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam antara lain, keseimbangan, keselarasan dan keserasiaan yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama manusia, serta antara manusia dengan diri sendiri. Ruang lingkup pendidikan agama islam sangat identik dengan aspek-aspek yang ada di pendidikan agama islam dikarenakan materi yang berada di dalamnya ialah berhubungan satu dengan yang laain sehingga saling melengkapi satu dengan yang lain.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bisa kita lihat dari segi pembahasannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Pengajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pengajaran yang memiliki tujuan untuk bisa membaca Al-Qur'an serta memahami arti kandungan yang berada disetiap ayat-ayat Al-Qur'an. Realita di dalam pendidikan hanya mengajarkan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an tertentu tergantung jenjang pendidikan yang sedang di tempuh.

#### b. Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-hadist merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengerti arti kandungan dan mampu membaca Al-Hadist. Dalam realita pendidikan hanya beberapa yang

dipelajari peserta didik tergantung dari jenjang pendidikan yang sedang peserta didik tempuh.

c. Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan merupakan pembelajaran mengenai kepercayaan, peserta didik diajarkan mengenai rukun Islam. Pembelajaran ini agar siswa mampu mengetahui rukun Islam, meyakini rukun Islam dan mampu mengamalkan rukun Islam.

d. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak ialah pengajaran untuk membentuk jiwa peserta didik yang baik sehingga mampu bersikap baik ketika menjalani kehidupan. Tujuan utama pembelajaran ini ialah agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

e. Pengajaran Fiqih

Pengajaran ini merupakan pengajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui aspek-aspek hukum dalam islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembelajaran Fiqih ini memiliki tujuan agar peserta didik mengerti dan mengamalkan hukum-hukum dalam islam sehingga mampu mempraktekan di kehidupan sehari-hari.

f. Pengajaran sejarah dan kebudayaan Islam

Pengajaran sejarah dan kebudayaan islam adalah pengajaran kepada siswa agar mengetahui lahirnya, pertumbuhan dan perkembangan agama Islam sampai sekarang ini. Dengan seperti itu peserta didik akan mengenal agama Islam sehingga mencintai agama islam. Peserta didik juga akan mengetahui kebudayaan agama Islam.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan keimanan peserta didik melalui penanaman pengetahuan tentang agama Islam sehingga mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam dan mampu menjadi manusia yang terus berkembang disegala aspek kehidupan. Tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai islami yang harus dicapai dalam proses kependidikan yang harus didasari dengan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan agama Islam menggambarkan nilai-nilai agama Islam yang ingin wujudkan di dalam peserta didik melalui proses pendidikan.

Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan kepribadian peserta didik yang didapatkan melalui proses pendidikan agama Islam sehingga terwujudnya kepribadian peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, mempunyai ilmu untuk dunia dan akhirat, serta mampu bertanggung jawab apapun yang telah ia perbuat. Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-an'am 6:162) yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya: "Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."

Tujuan pendidikan Islam memiliki luas seperti kebutuhan manusia, maksudnya ialah pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu keimanan dan keagamaan melainkan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dari

manusia yang belum modern sampai manusia modern, baik manusia masa lalu, manusia masa sekarang ataupun manusia masa yang akan datang. Inti dari tujuan pendidikan agama Islam adalah agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti.

